

BAB III

METODE STUDI KASUS

1.1. Desain Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis ini penulis menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus.

Metode penelitian deskriptif studi kasus merupakan penelitian yang hanya menggambarkan atau memaparkan variabel-variabel yang diteliti tanpa menganalisa hubungan antar variabel. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif agar pembaca dapat memahami data tersebut dengan mudah (Kelana, 2013).

Pada penelitian studi kasus ini akan dipaparkan dan dianalisa secara mendalam tentang pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene.

1.2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua subyek penelitian. Subyek yang diteliti sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan.

Dua subyek penelitian dalam studi kasus ini dibedakan menjadi:

1. Kriteria inklusi

- a. Ibu postpartum hari ke-1
- b. Terdapat luka perineum
- c. ibu hamil primipara dan multipara
- d. Tidak ada penyakit DM, Hipertensi

2. Kriteria eksklusi

- a. Ibu postpartum yang lebih dari 7 hari
- b. Luka perineum yang telah sembuh
- c. Ibu postpartum dengan infeksi atau perdarahan

1.3. Lokasi dan waktu

Studi kasus dilakukan di Puskesmas Mayang Kec. Mayang Kota Jember. Waktu yang dipergunakan peneliti untuk melaksanakan studi kasus pada bulan juni 2022.

1.4. Fokus Studi

Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene dengan pemenuhan kebutuhan belajar menggunakan media leaflet perawatan luka perineum yang diambil dari Anggraeni (2010) dan Bahiyatun (2013) dan alat peraga (terlampir).

1.5. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil
Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene	- Suatu tindakan pencegahan infeksi dengan perawatan luka perineum (Vulva Hygiene) pada ibu post partum untuk mempercepat penyembuhan dan mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum.	Pengecekan luka perineum dengan observasi luka perineum hari 1, 3 dan 7	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi keadaan luka pada hari ke 1-7 : <ul style="list-style-type: none"> -Tidak terdapat pus -luka mengering -Sekitar luka tidak berwarna merah - Tidak terasa nyeri

<p>Pengetahuan tentang vulva hygiene</p>	<p>- Pemberian informasi kepada ibu postpartum tentang</p> <p>1. pengetahuan pencegahan infeksi pada luka perineum, Sebagai upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada luka perineum dengan cara</p> <p>a) Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan infeksi</p> <p>b) Pendidikan kesehatan tentang</p>	<p>Pemberian Informasi tentang</p> <p>1. Definisi Infeksi</p> <p>2. Penyebab Infeksi</p> <p>3. Pencegahan infeksi</p> <p>4. Perawatan Luka Perineum</p> <p>- Perawatan luka Perineum</p> <p>a. Persiapan Alat</p> <p>b. persiapan pasien</p> <p>c. prosedur</p> <p>d. evaluasi dilakukan</p> <p>evaluasi 7 hari post partum</p>	<p>Wawancara, Kuesioner, dan Observasi</p>	<p>Pengetahuan Pencegahan Infeksi</p> <p>Pertanyaan yang diberikan berjumlah 10 pertanyaan setiap pertanyaan yang terjawab</p> <p>1. Benar : skor 1</p> <p>2. Salah : skor 0</p> <p>Baik : Skor > 75%</p> <p>Cukup: Skor 75%-55%</p> <p>Kurang : skor < 55%</p>
--	--	---	--	---

	vulva hygiene c)Perawatan luka perineum. Informasi diberikan dengan metode leaflet selama 1 jam, sebelum penkes ibu diberi pre- test dan post-test dilakukan selama 15 menit			
--	---	--	--	--

1.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara dan observasi secara mendalam. Cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan). (Sugiyono,2017:194)

Adapun langkah-langkah pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

1. Persetujuan Proposal dari pihak institusi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk pengambilan data.

2. Peneliti mengurus surat ijin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

3. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, peneliti memberikan surat ijin kepada Puskesmas Mayang Kec. Mayang untuk mendapat ijin pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan pengambilan data penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti melakukan kunjungan ke Puskesmas Mayang Kec. Mayang Kota Jember untuk mencari subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Peneliti memilih subjek sesuai kriteria

2. Setelah menentukan subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti menemui subjek untuk membina hubungan saling percaya serta memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan kepada subjek penelitian dan kontrak waktu untuk mulai pelaksanaan.

3. Setelah mendapatkan penjelasan subjek penelitian menandatangani informed consent sebagai bukti persetujuan sebagai subjek penelitian.

4. Peneliti melakukan wawancara dan pengisian kuesioner untuk memperoleh data umum mengenai ibu post partum dengan luka perineum untuk menentukan kriteria inklusi

5. Setelah peneliti memperoleh data dilakukan pelaksanaan pendidikan kesehatan dan perawatan luka perineum pada subyek penelitian.

c. Tahap Evaluasi

1. Peneliti melakukan pengolahan data

2. Melakukan penyusunan data hasil penelitian

3. Menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel.

1.7. Instrumen

Instrument yang digunakan pada studi kasus ini yaitu form pengkajian asuhan keperawatan diambil dari form pengkajian maternitas Poltekkes Kemenkes Malang yang telah dimodifikasi, leaflet luka perineum Lalu lembar wawancara, observasi mengenai pencegahan infeksi dan perawatan luka

perineum. alat peraga berupa alat genetalia perempuan, lembar kuesioner yang diambil dari penelitian Lestariatik (2015) dan dimodifikasi oleh peneliti.

1. Wawancara

Adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden (Setiadi,2013). Wawancara untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu

2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2019:199). Kuesioner untuk alat pengingat pewawancara agar tidak keluar jalur, kuesioner memberikan urutan pertanyaan yang logis.

3. Observasi

Observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu (Tersiana, 2018: 12). Hasil observasi yang didapatkan untuk diinformasikan dengan hasil penelitian.

1.8. Analisis Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisa Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hasil skoring diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif untuk instrument kuesioner, penentuan kategori penelitian menurut Arikunto (2006) sebagai berikut :

- a) 76-100%, jika pertanyaan yang benar dijawab oleh responden adalah kategori baik.
- b) 55%-75%, pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah Kategori Cukup.
- c) < 55%, jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah kategori kurang.

Untuk data-data yang terkumpul dari lembar kuesioner kemudian ditabulasi sesuai dengan apa yang diteliti. Hasil nilai yang didapatkan dari pengolahan data tersebut setiap jawaban responden pada aspek luka perineum, jika baik mendapat skor 10, cukup mendapat skor 5, kurang mendapat skor 1, hasil skor dijumlah seluruhnya sehingga mendapat nilai akhir.

3.8.2 Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi kemudian dinarasikan dari kesimpulan yang sudah diambil melalui pengolahan data dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung.

1.9. Etika Penelitian

Adapun etika penelitian meliputi :

1. Mengajukan surat permohonan penelitian

Surat permohonan penelitian digunakan sebagai izin untuk melakukan sebuah penelitian pada sebuah institusi. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan surat permohonan penelitian untuk melakukan penelitian di Puskesmas Mayang Kec. Mayang Kabupaten Jember.

2. Ethical Clearance

Ethical Clearance diperoleh setelah mengajukan surat permohonan ke bagian Kode Etik Poltekkes Kemenkes Malang. Ethical Clearance dibutuhkan sebagai salah satu syarat melakukan penelitian pada makhluk hidup. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan tidak melanggar etika dan data yang diperoleh dapat divalidasi.

3. Informed consent

Sebelum lembar persetujuan (lampiran 4) diberikan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta manfaat dilakukannya penelitian tersebut. Setelah diberikan penjelasan, lembar persetujuan diberikan kepada subyek penelitian. Jika subyek penelitian bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika subyek penelitian menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya (Nursalam, 2013).

4. Hak dijaga kerahasiaanya (right to privacy)

Semua informasi atau data yang diterima oleh peneliti hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak dipublikasikan. Oleh sebab itu perlu adanya anonymity dan confidentiality (Nursalam, 2013).

5. Hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian.

Segala tindakan yang dilakukan selama proses penelitian sesuai dengan SOP dan merupakan tindakan yang telah disepakati sebelumnya didalam informed consent. Hal ini bertujuan untuk menjamin keselamatan subyek dan meminimalkan bahaya atau kerugian serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.